

**Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Masa
Pandemi Covid-19 Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021**

TESIS



RIFKY DINULHAQ

2201021014

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS BAKRIE
JAKARTA 2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Rifky Dinulhaq

NIM : 2201021014

Tanda Tangan :



Tanggal : April 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Rifky Dinulhaq
NIM : 2201021014
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : **Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen – Universitas Bakrie

DEWAN PENGUJI



Pembimbing : Dr. Dudi Rudianto., S.E., M.Si.

Penguji 1 : Dr. Hermiyetti., S.E., M.Si., CSRS., CSRA.



Penguji 2 : Dr. Jerry Heikal., S.T., M.M.



Ditetapkan di: Jakarta

Tanggal : April 2023

Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

Rifky Dinulhaq

ABSTRAK

Industri Farmasi menghasilkan keuntungan jangka pendek yang mendukung kebutuhan penanganan Covid-19. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 dan perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Penelitian menggunakan metode purposive sampling. Sehingga diperoleh 10 sampel dari 11 perusahaan sub sektor farmasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *paired sample t-test*. Perhitungan statistik menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada sub sektor farmasi yang diukur menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* memiliki nilai yang baik di atas standar nilai industri. Sedangkan *Total Assets Turnover* menghasilkan nilai yang kurang baik di bawah standar nilai industri. Sehingga terdapat 3 kondisi kinerja perusahaan yang kurang baik seperti INAF, KAEF, dan PEHA, sedangkan terdapat 7 kondisi perusahaan yang baik seperti DVLA, KLBF, MEREK, PYFA, SCPI, SIDO, dan TSPC. Perbandingan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets*

Company Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic Period in the Pharmaceutical Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2021

Rifky Dinulhaq

ABSTRACT

The Pharmaceutical Industry generates short-term profits that support the need of handling Covid-19. Based on this explanation, this study aims to find out how the company's financial performance was before and during the Covid-19 pandemic and a comparison of company's financial performance before and during the Covid-19 pandemic in the pharmaceutical sub-sector listed on the IDX for the 2018-2021 period. Research using a purposive sampling method. Thus, 10 samples were obtained from 11 pharmaceutical sub-sector companies. The analysis technique used is the normality test, homogeneity test, and paired sample t-test. Statistical calculations use the IBM SPSS Statistics 25 application. The results show that the company's financial performance before and during the Covid-19 pandemic in the pharmaceutical sub-sector as measured using the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Assets have values that are well above the standard industrial value. While Total Assets Turnover produces a value that is not good below the industry standard value. So that there are 3 conditions of poor company performance such as INAF, KAEF, and PEHA, while there are 7 good company conditions such as DVLA, KLBF, MEREK, PYFA, SCPI, SIDO, and TSPC. Comparison of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Return On Assets before and during the Covid-19 pandemic in the pharmaceutical sub-sector listed on the IDX showed no significant differences partially or simultaneously.

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Return On Assets*

UNGKAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021”**.

Dalam usaha menyelesaikan Tesis ini, peneliti menyadari akan keterbatasan waktu dan pengetahuan, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin untuk diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Ir. Sofia W. Alisjahbana, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Bakrie.
2. Dr. Dudi Rudianto, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie dan juga sebagai pembimbing saya.
3. Arief B. Suharko, Ph.D selaku Ketua Program Studi Jurusan Magister Manajemen di Fakultas Manajemen Ilmu Sosial Universitas Bakrie.
4. Dr. Hermiyetti, S.E., M.Si., CSRS., CSRA selaku dosen ketua penguji.
5. Dr. Jerry Heikal, ST., M.M. selaku dosen penguji.
6. Dosen-dosen yang telah memberikan pengarahan dan ilmunya selama peneliti menimba ilmu di Magister Manajemen Universitas Bakrie.
7. Kepada Orang Tua tercinta, Istri tercinta dan kakak yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa dalam penyusunan tesis ini selama berjalannya studi ini.
8. Teman-teman Fakultas Manajemen Ekonomi Ilmu Sosial Program Studi Magister Manajemen *Batch* 15 dan kepada semua pihak yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari

semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca.

Jakarta, April 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rifky Dinulhaq', written in a cursive style.

Rifky Dinulhaq

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Bakrie, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifky Dinulhaq
NIM : 2201021014
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Jenis Tesis : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bakrie **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini, Universitas Bakrie berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta untuk kepentingan akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : April 2023

Yang menyatakan



(Rifky Dinulhaq)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
UNGKAPAN TERIMA KASIH	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.1 Jenis Laporan Keuangan	10
2.2 Kinerja Keuangan	11
2.3 Analisis Rasio Keuangan	12
2.3.1 Rasio Likuiditas (<i>Liquidity Ratio</i>).....	13
2.3.2 Rasio Solvabilitas (<i>Solvency Ratio</i>).....	14
2.3.3 Rasio Aktivitas (<i>Activity Ratio</i>)	15
2.3.4 Rasio Profitabilitas (<i>Profitability Ratio</i>).....	17
2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	19
2.5 Kerangka Pemikiran.....	24
2.6 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.1.1 Jenis Penelitian.....	26
3.1.2 Dimensi Waktu	26
3.2 Populasi dan Sampel	26

3.2.1	Populasi.....	26
3.2.2	Sampel.....	27
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	29
3.6	Metode Analisis Data.....	31
3.7	Metode Penelitian	32
3.7.1	Uji Normalitas.....	32
3.7.2	Uji Homogenitas	32
3.7.3	Paired Sample T Test	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Hasil Penelitian	34
4.1.1	Gambaran Umum Penelitian.....	34
4.2	Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Covid-19 Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019	35
4.2.1	Current Ratio.....	35
4.2.2	Debt to Equity Ratio	39
4.2.3	Total Assets Turnover.....	43
4.2.4	Return On Assets	47
4.3	Kinerja Keuangan Perusahaan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021	51
4.3.1	Current Ratio.....	51
4.3.2	Debt to Equity Ratio	55
4.3.3	Total Assets Turnover.....	60
4.3.4	Return On Assets	64
4.4	Uji Statistik Deskriptif.....	69
4.5	Uji Normalitas.....	70
4.6	Uji Homogenitas	72
4.7	Uji Paired Sample t Test	75
4.8	Pembahasan.....	78
4.8.1	Kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021	78
4.8.2	Perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		86

5.1	Kesimpulan	86
5.2	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		90

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi Listing (<i>Go-Public</i>) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Suatu Sampel.....	27
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian	30
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.2 Nilai <i>Current Ratio</i> perusahaan sebelum pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019	35
Tabel 4.3 Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> perusahaan sebelum pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019	40
Tabel 4.4 Nilai <i>Total Assets Turnover</i> perusahaan sebelum pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019	44
Tabel 4.5 Nilai <i>Return On Assets</i> perusahaan sebelum pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019	48
Tabel 4.6 Nilai <i>Current Ratio</i> perusahaan selama masa pandemi covid-19 pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	51
Tabel 4.7 Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> perusahaan selama masa pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	55
Tabel 4.8 Nilai <i>Total Assets Turnover</i> perusahaan selama masa pandemi covid-19 pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021	60
Tabel 4.9 Nilai <i>Return On Assets</i> perusahaan selama masa pandemi covid-19 pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021	64
Tabel 4.10 Akumulasi Rata-rata <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets</i> pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021	68

Tabel 4.11 Hasil uji statistik deskriptif <i>Current Ratio</i>	69
Tabel 4.12 Hasil uji statistik deskriptif <i>Debt to Equity Ratio</i>	69
Tabel 4.13 Hasil uji statistik deskriptif <i>Total Assets Turnover</i>	69
Tabel 4.14 Hasil uji deskriptif <i>Return On Assets</i>	70
Tabel 4.15 Hasil Uji normalitas Shapiro-Wilk pada <i>Current Ratio</i>	70
Tabel 4.16 Hasil Uji normalitas Shapiro-Wilk pada <i>Debt to Equity Ratio</i>	71
Tabel 4.17 Hasil Uji normalitas Shapiro-Wilk pada <i>Total Assets Turnover</i>	71
Tabel 4.18 Hasil Uji normalitas Shapiro-Wilk pada <i>Return On Assets</i>	72
Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas <i>Current Ratio</i>	73
Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	73
Tabel 4.21 Hasil Uji Homogenitas <i>Total Assets Turnover</i>	74
Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas <i>Return On Assets</i>	74
Tabel 4.23 Hasil Uji Paired Sample t Test <i>Current Ratio</i>	75
Tabel 4.24 Hasil Uji Paired Sample t Test <i>Debt to Equity Ratio</i>	76
Tabel 4.25 Hasil Uji Paired Sample t Test <i>Total Assets Turnover</i>	76
Tabel 4.26 Hasil Uji Paired Sample t Test <i>Return On Assets</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Return On Assets (ROA) Perusahaan Sub Sektor Farmasi	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Current Ratio perusahaan sebelum pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019	38
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Debt to Equity Ratio perusahaan sebelum pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019	42
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Total Assets Turnover perusahaan sebelum pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019	46
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Return On Assets perusahaan sebelum pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019	50
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Current Ratio perusahaan selama masa pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	54
Gambar 4.6 Grafik Perkembangan Debt to Equity Ratio perusahaan selama masa pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021	58
Gambar 4.7 Grafik Perkembangan Total Assets Turnover perusahaan selama masa pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021	62
Gambar 4.8 Grafik Perkembangan Return On Assets perusahaan selama masa pandemi covid-19 pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah atas adanya virus corona atau Covid-19 telah merugikan perekonomian Indonesia dalam berbagai hal (Suryanto & Mahadi, 2020). Pada triwulan II 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh Indonesia. Perekonomian Indonesia menyusut sejumlah -5,32 persen tahun ke tahun, seperti yang telah diprediksi banyak orang. Kontraksi tersebut lebih parah dari perkiraan Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani. “Menkeu memproyeksikan kontraksi minus 3,5%-5,1% pada pertumbuhan ekonomi triwulan II. “Saya sampaikan di sini kami mengantisipasi kontraksi pada kuartal kedua -3,5% hingga 5,1%. 4,3 persen untuk setiap poin. Kami sudah sampaikan lebih dalam -3,8 persen” kata Sri Mulyani untuk wartawan, hari Rabu tanggal 15 Juli 2020 di DPR RI. Angka minus pada kuartal ini meningkatkan buruknya rekam jejak pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada 2020. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 2,97 persen selama kuartal pertama. Prediksi sebelumnya sebesar 5% lebih rendah dari capaian ini. Empat bulan lebih pandemi virus corona atau Covid-19 yang telah menjangkit berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi triwulan I dan II yang cenderung menurun. Catatan singkat: angka kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia mendekati 118.753 semenjak awal mula diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, dan akan berakhir pada 6 Agustus 2020 (Gusman, 2020).

Bisnis Indonesia merasakan dampak Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan pendapatan bagi sebesar 82,85 persen untuk pelaku usaha, menurut survei yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2020. “Skala suatu perusahaan menentukan bagaimana dampak pandemi tersebut” laporan Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha menurut BPS yang diterbitkan hari Selasa tanggal 15 September 2020 (Indonesia Statistic Bureau, 2020). Pada skala suatu usaha, amat banyak pelaku usaha mikro dan kecil

(UMK) yang telah menelan kehilangan 82,29% pendapatannya. Menurut survei BPS, 82,4% UMK yang telah dilakukan survei mengaku mengalami pengurangan pendapatan, sedangkan UMB mengaku mengalami penurunan pendapatan sebesar 82,29 persen. Terdapat tiga sektor usaha yang betul-betul terlindungi dari pandemi corona atau Covid-19, Makanan, minuman, dan akomodasi; sektor-sektor usaha jasa; dan juga industri transportasi dan logistik (Wildan, 2020). Meski demikian, pandemi virus corona (Covid-19) belum berdampak negatif bagi semua industri. Menurut Sri Mulyani, Menteri Keuangan, sejumlah sektor industri justru menghasilkan uang di masa pandemi yang melanda hampir semua negara (Fauzia & Sukmana, 2020). Menkeu menjelaskan fakta bahwa produk-produk yang dihasilkan dari industri tekstil, yang berada di bawah tekanan untuk mendiversifikasi penawaran mereka, termasuk masker dan alat pelindung diri (APD), adalah yang sebenarnya menghasilkan keuntungan dalam jangka pendek. Kemudian kimia, farmasi dan alat kesehatan yang mendukung kebutuhan utama penanganan Covid-19, terutama kebutuhan berlebih untuk vitamin dan kebersihan.

Industri farmasi adalah industri kebutuhan fundamental terhadap kebutuhan masyarakat. Beberapa perusahaan farmasi sudah terdaftar atau *Go-Public* dalam Bursa Efek Indonesia menjadi suatu perusahaan yang termasuk pada sektor *Consumer Goods* hingga 2020, namun pada tahun 2021 masuk ke dalam sektor *healthcare*. Daftar perusahaan sub sektor farmasi yang telah terdaftar atau *Go-Public* diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi Listing (*Go-Public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	INAF	Indofarma Tbk.	17 April 2001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5	MERK	Merck Tbk	23 Juli 1981
6	PEHA	PT Phapros Tbk	26 Desember 2018
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
8	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	08 Juni 1990
9	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
10	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	08 September 2020
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Tabel di atas menunjukkan rincian dari perusahaan farmasi yang sudah terdaftar atau *Go-Public* pada Bursa Efek Indonesia dengan informasi kode suatu saham, nama suatu emiten perusahaan, dan tanggal dari setiap IPO perusahaan. Tabel tersebut menunjukkan informasi bahwa beberapa perusahaan farmasi masih bertahan dalam pasar bursa sampai saat ini. Bahkan adanya penambahan

perusahaan farmasi yang dapat dikatakan baru listing atau *Go-Public* yaitu PT Soho Global Health Tbk dengan IPO pada tanggal 08 September 2020.

Peningkatan kebutuhan primer dalam penanganan pandemi Covid-19 oleh sektor farmasi menyebabkan capaian suatu kinerja dari emiten pada sub sektor farmasi bertambah cemerlang di semester I tahun 2020. Contohnya yaitu seperti PT Kimia Farma Tbk (KAFF), perusahaan farmasi milik negara. Pada paruh pertama 2020, perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 4,69 triliun, naik 3,76 persen dari penjualan Rp 4,52 triliun pada periode yang sama 2019. Rp 48,57 triliun merupakan laba yang dilaporkan induk Kimia Farma untuk periode waktu tersebut. Dari Rp 47,75 miliar, laba bersih ini naik 1,71%. Selain PT Kimia Farma Tbk sebagai perusahaan yang mendapati kenaikan namun ada beberapa perusahaan farmasi yang merasakan hal tersebut seperti PT Industri Jamu, Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF). Namun di sisi lain, pada semester I 2019, Pharos membukukan laba bersih Rp 48,95 miliar dan laba yang dapat diatribusikan kepada induk sebesar Rp 26,78 miliar, turun hingga 45,10 persen. Di tengah pandemi Covid-19, perusahaan sektor kesehatan dan farmasi memang menjadi salah satu primadona di tahun 2020, dan prospek sektor farmasi akan terus memberikan nilai positif hingga tahun berikutnya. Atas capaian kinerja tersebut membuat sektor farmasi adalah sebuah industri yang menggiurkan investor untuk membeli saham sub sektor farmasi yang telah terdaftar atau *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (I. Puspitasari & Rahmawati, 2020).

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menjadi tuan rumah *Workshop* Analisis Akuntabilitas dan Laporan Keuangan pada Kamis, 2 Juni 2021. Dalam *workshop* tersebut, topik-topik penting mengenai analisis kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 untuk mengetahui sejauh mana dampak pandemi terhadap dunia usaha yang dibahas. Analisis laporan terdiri dari analisis horizontal (membandingkan laporan keuangan dari setiap item-itemnya dengan periode berbeda untuk melihat tren) dan analisis vertikal (membandingkan laporan keuangan dari setiap item-itemnya pada periode serupa untuk melihat tren). Laporan keuangan untuk membandingkan item-itemnya, seperti laporan posisi keuangan, dan komponen laba/rugi, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio

solvabilitas, dan rasio aktivitas dikenal sebagai rasio analisis (Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia, 2021).

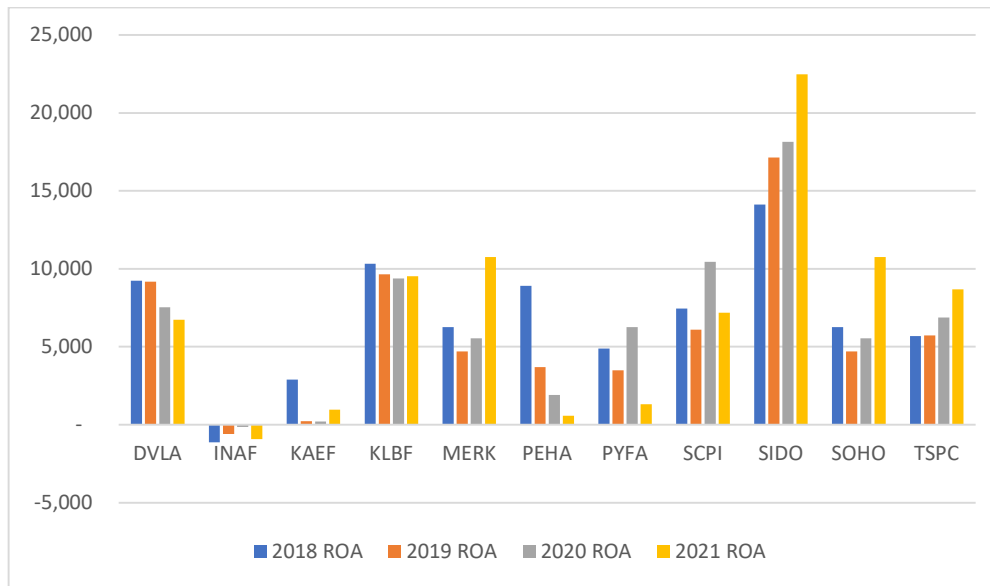
Analisis rasio likuiditas perusahaan menjadi perhatian utama dan menarik bagi perusahaan untuk jangka pendek, karena dalam hal ini aset lancar dan kewajiban lancar pada prinsipnya keduanya akan di konversi menjadi kas tunai setelah 12 bulan. Sehingga *current ratio* menjadi ukuran likuiditas jangka pendek, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran atas tagihan yang dimiliki dalam jangka pendek (Ross et al., 2018).

Perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya dalam jangka panjang dapat diatasi oleh rasio solvabilitas. Rasio ini lebih umum disebut dengan rasio *leverage* (Ross et al., 2018). Sehingga *debt to equity ratio* melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan modalnya dalam melunasi hutangnya.

Rasio aktivitas menjadi perhatian perusahaan dalam efisiensi pengelolaan dan penggunaan asetnya, karena hal tersebut berdampak dalam menghasilkan penjualan. Sehingga *total assets turnover* dapat menggambarkan dengan gamblang terhadap perputaran total aset yang dimiliki perusahaan (Ross et al., 2018).

Pada akhirnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas akan bermuara kepada rasio profitabilitas dalam menghasilkan laba, yang mana tujuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini rasio profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on assets* yang mana ukuran dari setiap keuntungan dilihat dari penggunaan aktiva atau asetnya.

Kolom perbandingan rasio profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui indikator rasio *Return on Assets* (ROA) sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 untuk menunjukkan peristiwa telah terjadi antara tahun 2019 dan 2020:



Sumber: Data *annual report* perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (diolah penulis)

Gambar 1.1

Return On Assets (ROA) Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Berdasarkan gambar 1.1 yaitu *Return on Assets* (ROA) dalam perusahaan sub sektor farmasi berfluktuasi antara tahun 2018 hingga 2021. Di tahun 2020, sejumlah bisnis antara lain Darya-Varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan PT. Phapros Kalbe Farma Tbk, dan Merck Tbk, telah mengalami penurunan rasio *Return On Assets* (ROA). Dalam keadaan tersebut bertolak belakang antara fenomena meningkatnya capaian kinerja dengan perolehan laba selama masa pandemi Covid-19 atau corona pada sub sektor perusahaan farmasi.

Penelitian Asyikin & Tanu (2011), uji *independent sample t test* menghasilkan uji beda mengungkapkan bahwasanya keenam variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, variabel EPS, GPM, ROA, OPM, NPM, ROE, dan ROI berbeda secara signifikan antara lain perusahaan sub sektor farmasi yang merupakan perusahaan yang dimiliki oleh Pemerintah (BUMN) dan perusahaan swasta sub sektor farmasi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Prasetya (2021) melakukan penelitian terbatas yang membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan selama masa

pandemi Covid-19 atau corona. Studi ini tidak mencakup semua bisnis farmasi yang telah *go public* atau telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT. Phapros Tbk., perusahaan yang *go public* pada 26 Desember 2018, dan PT. Soho Global Health Tbk. yang melakukan IPO pada tanggal 9 September 2020. Selain daripada itu, penelitian hanya dilakukan dalam rentang waktu tahun 2019 hingga tahun 2020 sedangkan pandemi Covid-19 masih menjangkit di tahun 2021. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam terkait kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan investor atau bahkan menarik minat investor baru. Maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana perusahaan farmasi dapat mempertahankan kinerja keuangannya selama masa pandemi Covid-19. Maka judul penelitiannya adalah **“Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi covid-19 pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama masa pandemi covid-19 pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang hendak didapatkan oleh peneliti tersebut meliputi:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi covid-19 pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama masa pandemi covid-19 pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti harapannya mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak meliputi:

1. Manfaat teoritis

- a. Peneliti

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah wawasan mengenai faktor-faktor ekonomi makro dan perbandingan kinerja keuangan dalam mengelola sumber daya perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

- b. Peneliti lainnya

Penelitian dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi kinerja keuangan perusahaan yang terjadi pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ketika sebelum dan selama masa pandemi covid-19 dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen bisnis.

2. Manfaat Praktis

- a. Perusahaan

Peneliti berharap penelitiannya mampu memberikan masukan untuk perusahaan yang bergerak di sub sektor farmasi untuk menentukan arah kebijakan atas capaian kinerja keuangan yang telah dicapai pada saat pandemi covid-19 dan dapat menjadi sebuah pertimbangan serius atas adanya faktor-faktor makro ekonomi seperti faktor kesehatan covid-19 yang mampu memberikan pengaruh capaian kinerja perusahaan sub sektor farmasi.

b. Investor

Peneliti berharap dapat memberikan informasi yang memadai terkait pengaruh pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk investor menanamkan modalnya atau mempertahankan saham nya kepada perusahaan sub sektor farmasi.

c. Pemerintah

Peneliti berharap dapat memberikan informasi kepada pemerintah mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang mana dapat berdampak kepada perekonomian Indonesia secara global.

d. Masyarakat

Peneliti berharap dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat atas kondisi kinerja keuangan pada sub sektor farmasi dalam berinvestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Kondisi keuangan bisnis dapat ditampilkan dalam kaitannya dengan periode pelaporan keuangan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan didefinisikan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai suatu pelaporan keuangan yang terproses secara lengkap yang mencakup laporan peralihan posisi keuangan yang mampu ditampilkan sebagai arus kas dan arus dana dalam laporan keuangan, laporan laba rugi, dan neraca (Candrayani et al., 2020).

Komponen neraca dijelaskan secara rinci dalam neraca. Jenis-jenis harta yang dimiliki, jumlah rupiah setiap harta, jenis kewajiban atau utang, jumlah rupiah setiap jenis kewajiban, jenis modal, dan jumlah rupiah setiap jenis modal semuanya disajikan secara lengkap pada lembaran saldo (Kasmir, 2018).

Tujuan utama laporan keuangan ialah guna memberikan data akan membantu investor saat ini serta potensial, kreditur dan pengguna lain membuat keputusan yang baik tentang investasi, kredit, dan hal serupa lainnya. Tujuan kedua adalah memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak, kapan, dan berapa banyak kebebasan yang ada untuk mendapatkan uang tunai dari dividen dan bunga di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa investor mencari informasi mengenai pengembalian risiko atas investasi.

Pada hakikatnya, laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan selain untuk menggambarkannya. Tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengimplementasikan kebijakan perusahaan adalah evaluasi terhadap kinerjanya.

2.1.1 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Prihadi, 2019) empat jenis laporan keuangan yang paling umum adalah sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan, dimana laporan keuangan yang menunjukkan kedudukan finansial perusahaan, seperti aset, hutang dan modal saat waktu tertentu.
2. Laporan laba-rugi, dimana laporan keuangan ini menggambarkan kinerja, khususnya periode penurunan pendapatan dari biaya.
3. Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan bagaimana organisasi mendapatkan dan menggunakan uang tunai dari aktivitas seperti investasi, pembiayaan, dan operasi selama periode tertentu.
4. Laporan perubahan ekuitas yang dihasilkan dari kinerja internal, seperti dividen dan laba, serta pengaruh perusahaan membayar proporsi modal, semuanya dimasukkan dalam laporan.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja atau kinerja suatu perusahaan keuangan sering kali dikaitkan dengan keadaannya. Kinerja adalah penjabaran tujuan program untuk mencapai visi dan misi organisasi dengan proses perancangan (Abdullah, 2014). Kinerja adalah gambaran tentang bagaimana suatu kegiatan, program, atau kebijakan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, visi, dan misi organisasi. Karena kemampuan perusahaan untuk mengampukan dan mendistribusikan sumber daya tercermin pada kinerjanya, penting bagi semua bisnis untuk mencapainya.

Analisis Kinerja Keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk melihat seberapa baik perusahaan tersebut menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Fahmi, 2014). Menurut (Munawir, 2014) kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai “prestasi kerja dalam periode tertentu” sebagaimana ditunjukkan dalam laporan keuangan yang bersangkutan (Dewi & Mardilla, 2016).

Sementara itu, (S. S. Rudianto, 2013) menjelaskan dimana kinerja keuangan mengacu pada hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam menangani aset secara produktif pada periode spesifik. Guna mendapati serta menilai tingkat berhasil tidaknya menurut kegiatan finansial yang telah dicapai, bisnis sangat membutuhkan kinerja keuangan. Sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk memandu proses mengambil keputusan untuk mendapatkan

hasil yang masuk akal serta kompeten yang maksimal. Kinerja keuangan mengungkapkan baik atau buruknya suatu perusahaan, sehingga kelompok eksternal perusahaan dapat merasakan *output* dari perusahaan yang telah *go public* (Mardiyani, 2017).

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Harahap, 2015), rasio keuangan merupakan nilai yang didapatkan dengan membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos yang lain dalam laporan keuangan yang memiliki kaitan yang sesuai serta signifikan. Rasio ini juga mampu mendukung untuk menentukan apakah kinerja keuangan pada perusahaan memuaskan. Teknik analisis yang dikenal sebagai analisis rasio menggunakan perhitungan komparatif berdasarkan data yang diperoleh dari laporan laba rugi serta neraca. Salah satu pendekatan guna mengkaji laporan keuangan adalah dengan analisis ini (Hantono, 2017). Satu komponen dapat dibandingkan dengan komponen lainnya dalam laporan keuangan (Kasmir, 2018).

Dengan membandingkan dua variabel yang didapatkan dari neraca dan laporan laba rugi, analisis ini adalah teknik pada disiplin manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai suatu alat guna menganalisis keadaan finansial periode tertentu suatu perusahaan atau hasil operasi suatu perusahaan dalam periode tertentu (Susan, 2005).

Menurut (Maith, 2013) ada beberapa jenis analisis rasio, beberapa di antaranya adalah :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan, penting bagi bisnis untuk memahami jenis analisis rasio yang digunakan.

2.3.1 Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Likuiditas dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio likuiditas (Wiagustini, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu membayar hutang, khususnya hutang yang harus dibayarkan pada waktunya, jika ditagihkan (Fahmi, 2014). Kemampuan perusahaan dalam mencapai tanggung jawab jangka pendek dikenal sebagai likuiditas (Subramanyam & Wild, 2014).

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) menyatakan bahwa ada tiga rasio dalam menimbang suatu likuiditas:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Aset dan kewajiban lancar suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan menggunakan rasio lancar yang akan membantu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya juga mampu dievaluasi melalui *Quick Ratio*. Rasio cepat menggunakan aset lancar yang dapat segera dikonversi menjadi uang tunai, sedangkan rasio lancar menggunakan aset yang dianggap tidak dapat segera dikonversi menjadi uang tunai.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas hanya membandingkan kas dengan kewajiban lancar dan sama dengan kas dengan kas. Rasio cepat memperlihatkan bahwa rasio kas hanya melihat kas dan setara kas yang juga diaplikasikan untuk memperdagangkan surat berharga. Kas dan setara kas ini biasanya sangat gampang digunakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan kas dengan cepat. Rasio kas ini tidak melihat suatu piutang.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

Current Ratio merupakan salah satu indikator rasio likuiditas yang dapat digunakan. Berdasarkan pernyataan (Kasmir, 2018), rasio ini dimanfaatkan guna menilai kemampuan perusahaan dalam hutang yang harus dibayarkan sesuai waktunya ketika ditagih seluruhnya.

Menurut (Munawir, 2014), *Current Ratio* dengan nilai yang besar menyatakan adanya kas yang berlebih dibanding dengan yang diperlukan saat ini ataupun untuk utang lancar, sehingga mengakibatkan tingkat likuiditas yang tinggi. Penulis ingin mengetahui apakah perusahaan dapat menutup hutang jangka pendeknya sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdasarkan pertimbangan tersebut.

2.3.2 Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Menurut Wuryaningrum & Budiarti (2015), rasio solvabilitas adalah rasio yang menyatakan bahwa hasil tercipta dari utang atas aset perusahaan, yang diperlihatkan dalam modal. Menurut (Kasmir, 2016) rasio yang dimanfaatkan guna menganalisis kemampuan perusahaan untuk membiayai modal serta asetnya melalui utang adalah rasio solvabilitas, atau total hutang dibanding aset modalnya.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) rasio solvabilitas terdapat beberapa pengukuran sebagai berikut :

1. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Kemampuan perusahaan untuk mengelola semua asetnya dan melunasi semua hutangnya diukur dengan rasio ini. Dengan kata lain, manajemen aset dipengaruhi oleh jumlah aset atau utang yang dibiayai utang. Rumus untuk menentukan pengukuran rasio tersebut yaitu:

$$\text{Debt to Aset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan modalnya untuk melunasi keseluruhan hutangnya dapat diukur dengan menggunakan rasio ini. Dengan kata lain, ekuitas perusahaan dipengaruhi oleh jumlah hutang